

**B**

**U**

**K**

**U**

## PEMBUATAN SILABUS

### SATUAN ACARA PERKULIAHAN (SAP) DAN ACARA PRAKTIK (AP)



**P**

**E**

**D**

**O**

**M**

**A**

**N**

**POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA  
EDISI II**

**TAHUN 2008**

---

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat Rahmat dan karunia-Nya juga maka Buku Pedoman Pembuatan Silabus, Satuan Acara Perkuliahan (SAP) dan Acara Praktik (AP) dilingkungan Politeknik Negeri Sriwijaya ini dapat diselesaikan dengan baik.

Buku ini dibuat sebagai pedoman bagi Dosen di lingkungan Politeknik negeri Sriwijaya dalam menyusun silabus, SAP dan AP baik untuk mata kuliah teori maupun praktik.

Walaupun buku pedoman ini dibuat dengan menggabungkan pemikiran banyak orang dan telah disahkan dalam forum Rapat Pimpinan Politeknik Negeri Sriwijaya, namun demikian tentu saja tidak tertutup kemungkinan seandainya diperlukan perbaikan disana sini demi penyempurnaan buku pedoman ini.

Harapan kami semoga pedoman ini dapat memberikan manfaat baik bagi lembaga Politeknik Negeri Sriwijaya itu sendiri.

Palembang, Mei 2008  
a.n Direktur,  
Pembantu Direktur I

dto

H. Firdaus, S.T.,M.T  
NIP 131861783

## DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
<b>BAB.I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan.....	2
<b>BAB.II SILABUS</b>	
2.1 Pengertian Silabus.....	3
2.2 Komponen Utama Silabus.....	3
2.2.1 Komponen Tujuan .....	4
2.2.2 Komponen isi ( Bahan Pelajaran).....	5
2.2.3 Komponen Strategi Pelaksanaan Isi Silabus / Proses Belajar Mengajar.....	5
2.2.4 Komponen Evaluasi.....	6
2.3 Fungsi Silabus Bagi Staf Pengajar.....	6
2.4 Tanggung Jawab Staf Pengajar terhadap Silabus.....	6
2.5 Upaya Evaluasi Silabus.....	7
<b>BAB.III MENJABARKAN SILABUS</b>	
3.1 Menjabarkan Silabus Menjadi Program Semester.....	8
3.2 Menjabarkan Silabus Menjadi Program Pengajaran dan SAP	
3.2.1 Perumusan Tujuan Pembelajaran.....	9
3.2.2 Syarat merumuskan Tujuan Pembelajaran Khusus.....	9
3.2.3 Lingkup belajar kognitif.....	10
3.2.4 Menetapkan Bahan Pelajaran.....	10
3.2.5 Karakteristik Kegiatan Pembelajaran Mahasiswa / Metode Mengajar.....	11
3.2.6 Karakteristik Kegiatan Pembelajaran Tenaga Pengajar / Metode Mengajar.....	11
3.2.7 Alat peraga/ Media Pembelajaran.....	14
3.2.8 Penilaian hasil Belajar.....	15
3.3 Penyediaan Sumber dan Fasilitas Belajar.....	18
DAFTAR PUSTAKA.....	19
LAMPIRAN	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Dalam strategi pelaksanaan pendidikan, terdapat tiga variabel utama yang paling berkaitan yaitu: kurikulum, pengajar serta pengajaran. Ketiganya terangkum dalam suatu proses belajar dan mengajar.

Kurikulum adalah program belajar untuk siswa sebagai dasar dalam merencanakan pengajaran. Bentuk operasionalnya adalah pengajaran. Sedangkan pengajaran selain harus menguasai kurikulum juga harus menterjemahkan serta menjabarkannya kepada siswa melalui proses pengajaran. Dengan demikian, perlu dicegah adanya kesenjangan antara kurikulum sebagai program dengan pengajaran sebagai operasionalisasi program.

Kurikulum sebagai program belajar bagi siswa, disusun secara sistematis dan diberikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Program belajar yang masih bersifat umum tersebut, tertuang dalam silabus dan memerlukan penjabaran lebih lanjut oleh pengajar sebelum diberikan kepada siswa melalui proses pengajaran.

Pengajaran akan berhasil apabila satuan pelajaran yang bersumber dari silabus telah disusun sebelumnya. Untuk itu pengajar dituntut agar terampil menyusun satuan pelajaran/satuan acara perkuliahan dan mampu mengajarkannya kepada siswa.

Adapun dasar untuk penyusunan satuan acara perkuliahan adalah:

1. Undang-undang nomor 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional.
2. Peraturan Pemerintah RI nomor 60 tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi.
3. Surat Keputusan menteri Pendidikan Nasional RI nomor 232/2000 tentang pedoman penyusunan kurikulum pendidikan tinggi dan penilaian hasil belajar mahasiswa.

#### 1.2. Tujuan

Buku Pedoman ini dibuat dengan tujuan acuan tenaga pengajar dalam menyusun silabus, SAP dan AP dan menjabarkannya dalam satuan program semester dengan cara :

1. Mengidentifikasi perilaku masukan atau prasyarat suatu mata kuliah berdasarkan hasil pemilahan materi kuliah yang perlu diberikan disesuaikan dengan kebutuhan industri ;
2. Membuat analisa pembelajaran untuk menentukan tujuan pembelajaran berdasarkan lingkup pembelajaran ;
3. Menjabarkan kegiatan pengajaran yang mencakup tahapan materi kegiatan, kegiatan tenaga pengajar, kegiatan mahasiswa dengan memperhatikan hasil akhir yang diharapkan
4. Memilih media/alat pengajaran yang sesuai untuk tercapainya tujuan pembelajaran ;
5. Memilih alat ukur yang tepat untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

## BAB II

### SILABUS

#### 2.1 Pengertian Silabus

Silabus merupakan rencana dan pengaturan mengenai isi (topik-topik) maupun bahan kajian serta penyampaian (metode, media, sumber) dan penilaiannya. Silabus berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk satu mata kuliah tertentu di pendidikan tinggi. Selain itu, silabus juga merupakan panduan utama yang dapat dipakai setiap tenaga pengajar.

Silabus dibuat untuk setiap mata kuliah dengan menggunakan format yang mencakup : nama dan kode mata kuliah; jumlah sks/jam per-minggu; mata kuliah prasyarat (jika ada); komponen utama silabus, serta sumber pustaka (lihat lampiran 2).

Ketentuan umum satuan kredit semester (sks) untuk menyatakan beban studi mahasiswa, beban kerja tenaga pengajar, pengalaman belajar dan beban penyelenggaraan program serta waktu kegiatan terjadwal adalah sesuai ketentuan umum pada KepMen 232/U/2000.

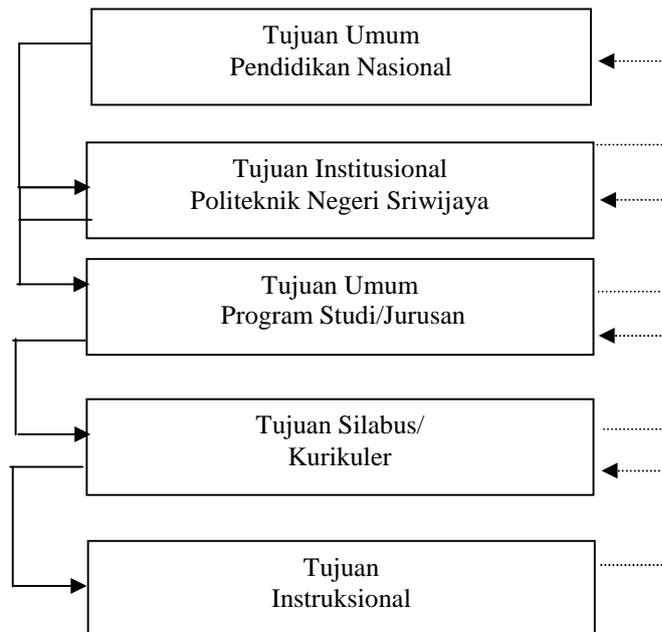
#### 2.2 Komponen Utama Silabus

Secara struktural silabus mempunyai empat komponen utama yaitu tujuan, isi materi/topik-topik, strategi/metode pelaksanaan dan komponen evaluasi. Keempat komponen tersebut saling berkaitan satu sama lain sehingga mencerminkan satu kesatuan utuh sebagai program proses pembelajaran.

### 2.2.1 Komponen Tujuan

Merupakan arah atau sasaran yang hendak dituju oleh proses pembelajaran mata kuliah tersebut. Tujuan ini menuntun pada apa yang hendak dicapai atau memberikan gambaran tentang hasil akhir suatu mata kuliah.

Untuk lebih jelasnya, hirarki tujuan pendidikan di Indonesia adalah sebagai berikut:



- Penjabaran tujuan yang berada di atasnya  
 ..... Pencapaian tujuan yang di atasnya

Dari gambar tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa hirarki tujuan pendidikan dibedakan menjadi:

➤ Tujuan Pengajaran :

Tujuan pengajaran di kelas dijabarkan dari tujuan silabus atau kurikuler. Tujuan pengajaran adalah tujuan dari setiap bahan yang dijabarkan dari setiap bidang studi. Bidang studi mempunyai ruang lingkup yang dikenal dengan istilah pokok bahasan dan sub pokok bahasan.

➤ Tujuan Silabus (kurikuler) :

Tujuan silabus dijabarkan dari tujuan program studi dan merupakan tujuan setiap mata kuliah yang diberikan atau diprogramkan. Tujuan silabus adalah tujuan mata kuliah sehingga mencerminkan hakikat keilmuan yang ada di dalamnya. Secara operasional tujuan kurikuler atau silabus adalah rumusan kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki mahasiswa setelah menyelesaikan atau menempuh mata kuliah tersebut. Dalam rumusan tujuan silabus harus tercermin tiga kelompok tujuan yaitu tujuan bersifat pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai. Untuk itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan anatar lain: tingkat perkembangan mahasiswa, kemajuan pengetahuan dan teknologi, dan kebutuhan industri atau dunia kerja.

➤ Tujuan Program Studi :

Tujuan Program Studi dijabarkan dari tujuan jurusan, tujuan jurusan dijabarkan dari tujuan lembaga dan tujuan lembaga yang merupakan rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa setelah ia menyelesaikan program pendidikan di Institut Politeknik Negeri Sriwijaya dijabarkan dari Tujuan Umum Pendidikan Nasional.

### 2.2.2 Komponen Isi (Bahan Pelajaran)

Isi atau bahan silabus merupakan sejumlah topik-topik dan sub topik atau pokok-pokok bahasan yang harus diselesaikan, untuk mencapai tujuan silabus. Isi dari silabus tersebut harus memperhatikan ruang lingkup beban yakni cakupan bahasan dari tiap topik dengan mengacu pada tujuan yang hendak dicapai.

### 2.2.3 Komponen Strategi Pelaksanaan Isi Silabus/Proses Belajar Pembelajaran

Strategi pelaksanaan isi silabus (sebagai proses pembelajaran) yaitu cara-cara yang digunakan tenaga pengajar dalam menyampaikan atau mengkomunikasikan isi atau bahan pelajaran pada mahasiswa. Dengan kata lain:

- Strategi yaitu cara tenaga pengajar mengkondisikan, memotivasi mahasiswa dan lingkungan sekitarnya agar mahasiswa belajar.
- Proses pembelajaran adalah proses mahasiswa memperoleh pengalaman belajar untuk mencapai tujuan.

#### 2.2.4 Komponen Evaluasi

Komponen ini merupakan cara untuk mengetahui apakah sasaran yang ingin dituju dapat tercapai atau tidak. Evaluasi juga berguna untuk menilai efektifitas dari proses pembelajaran sebagai implementasi dari silabus. Hasil evaluasi ini digunakan untuk perbaikan-perbaikan seperlunya, untuk mencapai kompetensi lulusan yang diharapkan.

#### 2.3 Fungsi Silabus Bagi Tenaga Pengajar

Silabus diartikan sebagai rencana dan pengaturan mengenai isi atau bahan pelajaran, sebagai cara penyampaian dan penilaian yang digunakan untuk suatu pelajaran, dan sebagai pedoman penyelenggaraan proses pembelajaran. Dengan demikian tenaga pengajar bertanggung jawab langsung dalam upaya mewujudkan apa yang terkandung di dalam silabus.

Untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka staf pengajar memerlukan suatu pedoman sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dengan silabus, tenaga pengajar diharapkan dapat merumuskan bahan/materi kuliah sesuai dengan yang diprogramkan. Dengan demikian, fungsi silabus bagi tenaga pengajar adalah sebagai alat, arah dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Sehubungan dengan itu, maka seorang tenaga pengajar harus:

1. Menguasai tujuan kurikuler, isi program (pokok bahasan/sub pokok bahasan).
2. Menguasai isi dari setiap pokok bahasan/ sub pokok bahasan
3. Mampu menterjemahkan dan menjabarkan tujuan kurikuler tersebut menjadi suatu program yang lebih operasional.

#### 2.4 Tanggung Jawab Tenaga Pengajar Terhadap Silabus

Isi silabus meliputi hasil dan tujuan apa yang diinginkan, bahan mana yang harus diberikan pada tingkat/semester berapa bahan itu diberikan. Isi dalam silabus sudah tentu telah dipilih yang baik bagi mahasiswa. Silabus dalam konteks ini sebagai silabus resmi yang dibakukan oleh pemerintah dan berlaku secara nasional. Proses penyampaian isi silabus kepada mahasiswa sangat bergantung pada pelaksana silabus yaitu tenaga pengajar.

Proses memindahkan nilai dan isi silabus oleh tenaga pengajar kepada mahasiswa, diupayakan melalui proses pembelajaran. Diharapkan apa yang terjadi dalam proses pembelajaran sesuai dengan apa yang terkandung dalam silabus. Kesenjangan antara proses pembelajaran dengan silabus, merupakan gejala menurunnya kualitas pendidikan.

Mengingat silabus sebagai arah dan pedoman bagi tenaga pengajar dalam melaksanakan proses pembelajaran, maka tugas dan tanggung jawab tenaga pengajar dalam hubungannya dengan silabus adalah menjabarkan dan mewujudkan silabus potensial menjadi kegiatan nyata di dalam kelas melalui proses pembelajaran. Dengan kata lain tenaga pengajar mengkomunikasikan, mentransfer pengetahuan serta nilai-nilai yang terkandung dalam silabus kepada mahasiswa, melalui proses pembelajaran.

## 2.5 Upaya Evaluasi Silabus

Evaluasi silabus merupakan upaya agar pelaksanaan silabus sesuai dengan program dan ketentuan yang telah ditetapkan dalam dokumen silabus. Pada prosesnya, evaluasi dapat berupa aktifitas merevisi, menghilangkan, memodifikasi, menambahkan atau tanpa mengubah komponen pembelajarannya berdasarkan data yang dapat dipakai untuk keperluan evaluasi serta dengan selalu memperhatikan hasil keluaran yang dicapai berdasarkan kompetensinya.

Tujuan evaluasi silabus adalah diperolehnya pelaksanaan silabus yang mantap. Dengan kata lain, tujuan evaluasi silabus adalah memperkecil atau meniadakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dilaksanakan dengan kenyataan.

Upaya evaluasi juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai mahasiswa. Dengan demikian aspek pembinaan mencakup proses pembelajaran termasuk penilaian hasil belajar, bimbingan dan penyuluhan, administrasi pengajar, dan pembinaan kompetensi profesional pengajar.

---

### BAB III

## MENJABARKAN SILABUS MENJADI PROGRAM SEMESTER, SAP DAN AP

### 3.1 Menjabarkan Silabus Menjadi Program Semester

Penjabaran silabus menjadi program semester (lihat format lampiran 1) merupakan langkah selanjutnya dari hasil analisis terhadap silabus. Untuk dapat menjabarkan silabus menjadi program semester, paling tidak harus mengikuti langkah-langkah sebagai-berikut:

- Cek jumlah SKS mata kuliah
- Cek jumlah total jam yang tercantum dalam mata kuliah tersebut selama satu semester.
- Periksa ada berapa topik dan sub-topik yang harus diselesaikan selama satu semester.
- Periksa kalender akademik Polstri yang berlaku pada semester yang bersangkutan. Perhatikan hari-hari libur, hari-hari permulaan kuliah, waktu mid semester dan waktu ujian akhir semester.
- Alokasikan berapa lama waktu yang diperlukan untuk tiap topik/sub-topik.
- Tentukan jumlah waktu/minggu yang digunakan untuk kuis, mid I dan II, ujian akhir semester.
- Periksa apakah topik-topik/sub-topik yang ada dalam silabus sudah berurutan dari yang mudah menuju yang sulit.
- Berdasarkan data di atas, buatlah rencana pengajaran/SAP/AP dari mata kuliah tersebut untuk satu semester.

### 3.2 Menjabarkan Silabus Menjadi SAP/AP.

Penyusunan SAP/AP secara menyeluruh untuk satu semester akan dapat menjamin kesinambungan tujuan, bahan kegiatan belajar dan penilaian. Keberhasilan silabus akan lebih mudah dinilai bila setiap mata kuliah telah memiliki SAP/AP menyeluruh untuk satu

semester. Dalam menjabarkan silabus menjadi SAP/AP banyak model yang dikembangkan oleh para ahli metodologi pengajaran. Diantara model-model tersebut, berikut ini ada dua contoh model yang dapat dipergunakan di lingkungan Polsri yaitu :

1. Model A : lampiran 3 s.d. 10.

Bila tenaga pengajar mengikuti model ini, harus membuat model lampiran 3 s.d. 10 sesuai dengan urutannya.

2. Model B : lampiran 11.

SAP/AP yang disusun untuk satu semester dapat diperbaiki dan disempurnakan pada tahun berikutnya, berdasarkan pengalaman dalam proses pembelajaran yang dilakukan tenaga pengajar dengan menggunakan SAP/AP tersebut.

### Perumusan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan suatu tujuan yang harus menunjukkan tingkah laku akhir atau hasil perbuatan yang dituntut dapat dilakukan mahasiswa sebagai bukti usaha belajarnya telah berhasil.

Ada dua macam tujuan pembelajaran, yaitu:

1. Tujuan pembelajaran umum (TPU)

Tingkah laku yang harus diperlihatkan oleh mahasiswa pada akhir suatu kegiatan pembelajaran. Tingkat pencapaian TPU oleh mahasiswa dapat melalui beberapa kali proses pembelajaran. TPU baru dapat dicapai setelah mahasiswa menguasai beberapa atau sejumlah tujuan khusus.

2. Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)

TPK merupakan tujuan perantara untuk mencapai TPU. TPK adalah tujuan pengajaran yang dibuat untuk keperluan satu kali proses pembelajaran. TPK harus dapat dicapai setelah mahasiswa menerima pelajaran tersebut.

### Syarat Merumuskan TPK

Beberapa ketentuan yang harus dipenuhi dalam merumuskan TPK, yaitu :

1. Rumusan tujuan harus berpusat pada perubahan tingkah laku sasaran didik/mahasiswa. Teknik perumusannya didahului dengan kalimat: "Mahasiswa dapat.....", atau lebih lengkapnya dapat dibuat dalam kalimat: "Pada akhir pelajaran diharapkan mahasiswa dapat ....."

2. Rumusan TPK harus berisikan tingkah laku operasional, artinya dapat diukur pada saat itu juga. Dengan demikian kombinasi antara ketentuan pertama dan kedua menghasilkan rumusan tujuan sebagai contoh: "Pada akhir pelajaran mahasiswa dapat membedakan.....".
3. Rumusan tujuan harus berisikan makna dari pokok bahasan yang akan diajarkan.

### Lingkup Belajar untuk Tujuan Pembelajaran

Lingkup belajar terdiri dari kognitif, afektif, dan psikomotor:

#### 1. Lingkup belajar kognitif

Lingkup ini mengutamakan ingatan dan pengungkapan kembali sesuatu yang telah dipelajari, memecahkan persoalan, menyusun kembali materi-materi atau menggabungkan dengan ide, metode atau prosedur yang telah pernah dipelajari. Secara singkat tujuan pembelajaran yang berdomain kognitif berhubungan dengan apa yang harus diketahui, dimengerti atau diterjemahkan oleh mahasiswa.

#### 2. Lingkup belajar afektif

Lingkup ini menutamakan perasaan, emosi atau sikap. Tujuan pembelajaran yang berdomain afektif berhubungan dengan cara-cara bagaimana mahasiswa harus mengatakan sesuatu.

#### 3. Lingkup belajar psikomotor

Lingkup ini mengutamakan keterampilan otot atau gerak, cara-cara memanipulasikan objek atau tindakan yang memerlukan pengkoordinasian otot. Singkatnya tujuan pembelajaran yang berdomain psikomotorik berhubungan dengan cara bagaimana mahasiswa mengontrol dan menggerakkan tubuhnya

### Menetapkan Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran adalah isi yang diberikan kepada mahasiswa pada saat berlangsungnya proses belajar-mengajar. Melalui bahan pelajaran ini mahasiswa diantarkan kepada tujuan pengajaran.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan bahan pengajaran:

1. Bahan harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan
2. Bahan yang tulis dalam perencanaan mengajar terbatas pada konsep saja, atau berbentuk garis besar bahan, tidak diuraikan secara rinci.
3. Menetapkan bahan pengajaran harus serasi dengan urutan tujuan. Artinya, bahan yang ditulis pertama bersumber dari tujuan yang pertama dan seterusnya.
4. Urutan bahan hendaknya memperhatikan kesinambungan. Kesinambungan mempunyai arti bahwa antara bahan yang satu dengan bahan berikutnya ada hubungan fungsional. Bahan yang satu menjadi dasar bahan berikutnya.
5. Bahan disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang konkrit menuju yang abstrak.
6. Sifat bahan ada yang factual ada yang konseptual. Bahan yang factual sifatnya konkrit dan mudah diingat. Sedangkan bahan yang konseptual berisikan konsep-konsep abstrak dan memerlukan pemahaman.

#### Karakteristik Kegiatan Pembelajaran Mahasiswa/Metode Belajar

Kegiatan belajar mengacu pada hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan mahasiswa yang dalam mempelajari bahan yang disampaikan tenaga pengajar. Sedangkan kegiatan mengajar berhubungan dengan cara tenaga pengajar menjelaskan bahan kepada mahasiswa. Kegiatan belajar mahasiswa erat kaitannya dengan metode belajar, sedangkan kegiatan mengajar erat kaitannya dengan metode mengajar.

Kegiatan belajar mahasiswa banyak dipengaruhi oleh kegiatan mengajar yang dilakukan tenaga pengajar. Kegiatan belajar mahasiswa dibedakan ke dalam tiga kategori yaitu:

1. Kegiatan belajar mandiri
2. Kegiatan belajar kelompok
3. Kegiatan belajar klasikal

#### Karakteristik Kegiatan Pembelajaran Tenaga Pengajar/Metode Mengajar

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan tenaga pengajar dalam berinteraksi dengan mahasiswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan metode yang ditentukan oleh tenaga pengajar diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar mahasiswa sehubungan dengan kegiatan mengajar yang berlangsung. Dengan kata lain, ada interaktif edukatif. Proses pembelajaran yang baik tidak bisa dicapai dari satu

metode saja, perlu menggunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian. Masing-masing metode mempunyai kelemahan maupun kelebihan. Tugas tenaga pengajar adalah memilih kombinasi metode mengajar yang tepat. Ketepatan penggunaan metode mengajar sangat bergantung kepada: tujuan, isi, proses dan kegiatan pembelajaran. Selain itu juga berpengaruh pada jumlah mahasiswa dalam satu kelas. Metode-metode mengajar yang banyak digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Metode Ceramah

Adalah suatu metode pengajaran yang menggunakan penjelasan secara verbal. Komunikasi biasanya bersifat satu arah, namun dapat dilengkapi dengan penggunaan alat-alat audio visual, demonstrasi, pertanyaan dan jawaban, diskusi singkat dan sebagainya.

#### 2. Metode diskusi

Diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat, unsur-unsur pengalaman, dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti. Metode diskusi biasanya dipandang sebagai salah satu metode pengajaran yang paling efektif untuk kelompok kecil.

Melalui metode diskusi mahasiswa memperoleh pengalaman melalui partisipasi dan interaksi, dilaksanakannya pertukaran gagasan, fakta dan opini diantara para mahasiswa sehingga menyebabkan belajar menjadi lebih dinamis.

#### 3. Metode Tanya Jawab

Merupakan metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah, sebab pada saat yang sama terjadi dialog antar tenaga pengajar dan mahasiswa.

#### 4. Metode Tugas Belajar

Tugas tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas daripada itu. Tugas bisa dilaksanakan di sekolah, di perpustakaan dan di tempat lain. Metode ini merangsang mahasiswa untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok.

#### 5. Metode Kerja Kelompok

Metode ini mengandung pengertian bahwa mahasiswa satu kelas bisa dianggap satu kelompok atau dibagi-bagi menjadi beberapa kelompok kecil. Bila dibagi dalam sub kelompok kecil, maka sebaiknya kelompok bersifat heterogen baik dari segi kemampuan belajar maupun jenis kelaminnya.

#### 6. Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Merupakan metode mengajar yang paling efektif sebab membantu mahasiswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar. Demonstrasi yang dimaksud adalah memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Dalam pelaksanaan demonstrasi dan eksperimen dapat digabungkan, artinya demonstrasi dulu lalu diikuti dengan eksperimen.

#### 7. Metode Sosiodrama

Mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.

#### 8. Metode Pemecahan Masalah

Selain merupakan metode mengajar juga merupakan suatu metode berpikir. Dalam pemecahan masalah dapat menggunakan metode-metode lainnya, dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

#### 9. Metode Latihan

Pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajarinya.

#### 10. Metode Nara Sumber

Dalam hal ini, Nara Sumber merupakan tenaga pengajar dari luar yang diharapkan memiliki keahlian khusus. Pelaksanaannya bisa dengan cara kunjungan ke tempat kerja Nara Sumber, tapi bisa sebaliknya yakni Nara Sumber yang diundang ke institusi, cara ini disebut Kuliah Tamu.

### 11. Metode Simulasi

Memberikan kepada mahasiswa tugas. Tugas tersebut hanya akan berhasil dikerjakan dengan melalui kegiatan mempelajari dan menggunakan sekumpulan fakta, konsep, prinsip atau strategi tertentu. Metode simulasi memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengalami situasi yang cenderung tidak dijumpai dalam kehidupan yang nyata dan untuk berinteraksi serta belajar dari situasi tersebut tanpa merasa takut akan akibat serius yang dapat ditimbulkannya.

### 12. Metode Laboratorium

Metode ini dapat digunakan dalam setiap disiplin akademis dimana pengalaman praktis harus dihubungkan dengan formulasi teoritis. Hal ini tidak saja terbatas kepada laboratorium yang biasa kita kenal dengan peralatan yang rumit, tetapi meliputi juga karya wisata, kunjungan ke lembaga atau situasi yang nyata di masyarakat.

Metode laboratorium adalah metode yang memungkinkan dapat menyelidiki sebab, akibat atau sifat-sifat gejala melalui pengalaman atau manipulasi nyata dibawah kondisi yang terkontrol di lapangan.

### 13. Metode Pengalaman Lapangan

Pengalaman lapangan biasanya dijalankan sebagai studi yang direncanakan dimana tenaga pengajar dan mahasiswa saling menyetujui suatu tujuan tertentu yang akan dicapai. Pengalaman lapangan memberikan suatu rangkaian kesempatan belajar yang luas meliputi: hidup dan bekerja di suatu lapangan kebudayaan yang berlainan atau mendapatkan pengalaman latihan pekerjaan dalam industri, lembaga pemerintah, berpartisipasi dalam program penelitian lapangan.

### Alat Peraga/Media Pembelajaran

Alat peraga/media pembelajaran dan metode mengajar merupakan unsur yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Dengan adanya alat peraga ini, mahasiswa akan lebih mudah memahami bahan pelajaran.

Adapun fungsi alat peraga antara lain:

- Sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif.
- Untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu mahasiswa dalam menangkap pengertian yang diberikan tenaga pengajar.
- Untuk mempertinggi mutu pembelajaran.

Jenis-Jenis alat peraga yang umum dipakai dalam proses belajar-mengajar antara lain:

- Benda sebenarnya
- Penyajian verbal
- Penyajian grafik
- Gambar diam
- Gambar bergerak
- Rekaman suara
- Program
- Simulasi

## Penilaian Hasil Belajar

Penilaian atau evaluasi perlu dilakukan untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan. Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Oleh sebab itu tindakan atau kegiatan tersebut dinamakan penilaian hasil belajar.

### 1. Fungsi penilaian dalam proses pembelajaran

Fungsinya antara lain:

- Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran, dalam hal ini adalah TPK
- Untuk mengetahui efektif tidaknya proses pembelajaran yang telah dilakukan tenaga pengajar. Dengan demikian, tenaga pengajar dapat mengetahui berhasil tidaknya ia mengajar.

## 2. Sasaran atau obyek penilaian

Sasaran pokok penilaian pada umumnya ada tiga yaitu:

- Segi tingkah laku meliputi: sikap, minat, perhatian, ketrampilan mahasiswa.
- Segi isi pendidikan, merupakan penguasaan bahan pelajaran yang diberikan tenaga pengajar dalam proses pembelajaran.
- Segi yang menyangkut proses pembelajaran itu sendiri.

## 3. Syarat menyusun alat penilaian/evaluasi

Teknik penyusunan alat penilaian/evaluasi perlu dipertimbangkan agar memperoleh hasil yang obyektif. Beberapa syarat dan petunjuk yang perlu diperhatikan dalam menyusun alat penilaian/evaluasi adalah:

1. Harus menetapkan dulu segi-segi apa yang akan dinilai, sehingga betul-betul terbatas dan dapat memberi petunjuk bagaimana dan dengan alat apa segi tersebut dapat kita nilai.
2. Harus menetapkan alat penilaian/evaluasi yang betul-betul dapat dipertanggung jawabkan, artinya taraf ketepatan dan ketetapan ujian sesuai dengan aspek yang akan dinilai.
3. Penilaian harus objektif, artinya menilai prestasi mahasiswa sebagaimana adanya.
4. Hasil penilaian tersebut harus betul-betul diolah dengan teliti sehingga dapat ditafsirkan berdasarkan kriteria yang berlaku.
5. Alat penilaian/evaluasi yang dibuat hendaknya mengandung unsur diagnosis, artinya dapat dijadikan bahan untuk mencari kelemahan mahasiswa belajar dan tenaga pengajar dalam mengajar.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan tenaga pengajar dalam melaksanakan penilaian/evaluasi, antara lain:

1. Penilaian/evaluasi harus dilaksanakan secara berlanjut, artinya setiap saat diadakan penilaian/evaluasi sehingga diperoleh suatu gambaran yang objektif mengenai kemajuan mahasiswa.
2. Dalam proses pembelajaran, penilaian/evaluasi dapat dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu:
  - Pre-test, artinya tes pada mahasiswa sebelum pelajaran dimulai atau sebelum proses pengajaran dilaksanakan

- Mid-test, artinya tes pada pertengahan dari program pengajaran
  - Post-test, artinya tes yang diberikan setelah pengajaran berakhir.
3. Penilaian/evaluasi dilaksanakan bukan hanya di dalam kelas, tetapi juga diluar kelas, bukan hanya pada waktu proses belajar, tetapi juga diluar proses pembelajaran. Lebih-lebih aspek tingkah-laku.
  4. Untuk memperoleh gambaran objektif, penilaian/evaluasi jangan hanya tes tetapi dipergunakan jenis non-tes.

#### 4. Jenis Alat Penilaian/evaluasi

Pada umumnya alat penilaian/evaluasi dibedakan dalam bentuk:

No.	Jenis Tes	Bentuk	Uraian
1	Tulisan	Tes objektif	Benar/salah, ada dua macam: a Dengan koreksi, mahasiswa harus membetulkannya, bila ia memilih jawaban yang salah. b Tanpa koreksi, artinya meskipun jawaban itu salah, mahasiswa tidak perlu membetulkannya. Pilihan berganda Menjodohkan Tipe pertanyaan melengkapi
		Tes Esei	Terbatas Uraian bebas
2.	Lisan		Satu penguji menilai satu mahasiswa Satu penguji menilai sekelompok mahasiswa Kelompok penguji menilai satu mahasiswa Kelompok penguji menilai kelompok mahasiswa
3.	Tindakan		Kelompok
			Perorangan

### Penyediaan Sumber dan Fasilitas Belajar

Menyediakan sumber dan fasilitas belajar lainnya untuk mahasiswa, seperti alat peraga, buku sumber, jurnal, petunjuk kerja (job sheet), bahan diskusi dan lain-lain merupakan kegiatan tenaga pengajar dalam melengkapi dan menyempurnakan silabus.

Sumber belajar untuk setiap mata kuliah dapat berbeda sesuai dengan hakekat dan materi mata kuliah. Kerja sama antar tenaga pengajar yang mengajar mata kuliah yang sama dalam menyiapkan sumber belajar akan mempermudah penyediaan sumber belajar tersebut.

Sumber belajar dalam proses pembelajaran terdiri atas tenaga pengajar, bahan tertulis (buku-buku referensi, jurnal, hand-out), media dan alat peraga (OHP, OHT, flipchart, bulletin board, video, simulasi, LCD, role playing, tugas, latihan, perkuliahan).

## DAFTAR PUSTAKA

Atwi "Desain Instruksional, Pusat Antar Universitas, 1997

Heri Budi Utomo, Jul Endawati, "Materi Pelatihan Pembuatan SAP dan Bahan Ajar Politeknik Begeri Sriwijaya", Palembang 2004

Jul Endawati, "Pedoman Pembuatan Silabus, Program Semester dan Satuan Acara Perkuliahan", Politeknik Negeri Bandung, Agustus 2001

Kepmendiknas No. 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusun Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa

Leslie, J., Briggs, (sd), Instructional Design (Principles and Applications)  
Englewood Cliffs New Jersey, 1981

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Program Diploma (P4D), "Materi Pelatihan Metodologi Pengajaran Program Diploma", Departemen Pendidikan Nasional, DIRJEN DIKTI, 2003

Sudjana, Nana, " Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, " Sinar Baru Algesindo, 1989

Universitas Terbuka, "Materi Dasar Pendidikan Program Akta Mengajar V, Buku III C :  
Teknologi Instruksional, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,